

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ANSAMBEL
DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS V SDN 06 SIMPANG HARU
KOTA PADANG**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

SKRIPSI



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

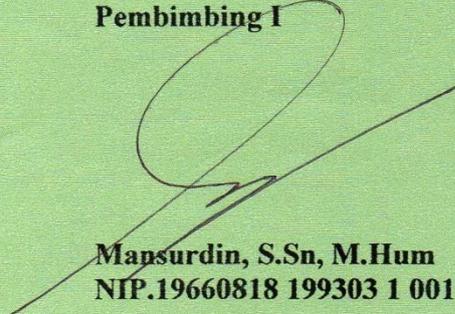
**Peningkatan Hasil Belajar Ansambel
dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V
SDN 06 Simpang Haru Kota Padang**

Nama : HERNIVIA AGUS
TM/ NIM : 2010/ 56852
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

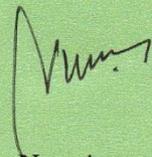
Padang, 3 Februari 2016

Disetujui Oleh:

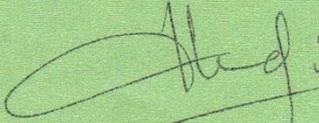
Pembimbing I


Mansurdin, S.Sn, M.Hum
NIP.19660818 199303 1 001

Pembimbing II


Dr. Nur Asma, M.Pd
NIP.19560605 198103 2002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198202 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Ansambel dengan Pendekatan
Konstruktivisme di Kelas V SDN 06 Simpang Haru Kota Padang

Nama : HERNIVIA AGUS

NIM : 56852

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Februari 2016

	Nama Tim Penguji :	Tanda Tangan
Ketua :	Mansurdin, S.Sn.M.Hum	(.....)
Sekretaris :	Dr. Nur Asma, M.Pd	(.....)
Anggota :	Dra. Harni, M.Pd	(.....)
Anggota :	Drs. Yunisrul, M.Pd	(.....)
Anggota :	Dr. Desyandri, M.Pd	(.....)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi, dan sekali-kali tidak akan sampai setinggi gunung (Q.S Al-Israa' : 37)

Ya Allah, karuniakanlah hambaMu ketajaman mata untuk dapat melihat dan membaca hikmah di balik suatu keadaan
Anugerahkanlah hambaMu dengan kesabaran yang tulus untuk menggapai cita-cita luhur dalam keadaan susah sekalipun

Ya Allah, berikanlah hambaMu kekuatan untuk selalu menepati janji kepadaMu

Ya Allah, padaMulah kupulangkan rasa syukur atas nikmat dan karunia yang tak terhingga

Ku mohon berkatilah usaha ini agar apa yang aku jalani selalu di jalanMu
Semoga kebahagiaanku ini menjadi awal keberhasilan di masa yang akan datang
Amin.....

Hidup ini adalah perjuangan, maka berjuanglah untuk masa depanmu, setiap perjuangan pasti ada rintangan, namun di sana selalu ada jalan untuk itu berjalanlah dengan mempunyai tujuan agar mendapat keridhoan Allah

Tuntutlah ilmu sepanjang hari, dan kemudian sebarakanlah ilmu tersebut agar dapat dimanfaatkan orang banyak
Pelajarilah olehmu akan ilmu, sebab mempelajari ilmu itu memberikan rasa takut kepada Allah,

Menuntutnya merupakan ibadah, mengulanginya merupakan tasbih, mengajarkannya merupakan sedekah, dan menyerahkannya kepada Ahli merupakan pendekatan diri kepada Allah SWT.

Mamaku Syarbaini Rasyad dan suamiku Alfian tercinta,
Teristimewa untuk almarhum Papa Agus, Papa Kasim, dan almarhumah Angah Jusni

Kakakku Darmaisutri, Hermita Agus, Herliyeni Agus, dan Zalade serta adikku Aldes, Akhir Cipta, dan Andri erima kasih atas doa dan dukungan buatku untuk tercapainya gelar sarjana ini,

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertana tangan di bawah ini:

Nama : Hernivia Agus

NIM/BP : 56852 / 2010

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 10 Februari 2016
Yang menyatakan



HERNIVIA AGUS
NIM. 56852

ABSTRAK

Hernivia Agus, 2016 : Peningkatan Hasil Belajar Ansambel dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SD 06 Simpang Haru Kota Padang

Penelitian ini berdasarkan kenyataan yang ditemukan di sekolah dasar yaitu dalam pembelajaran ansambel belum menciptakan hasil yang memuaskan, disebabkan guru kurang menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa dalam pembelajaran ansambel. Disamping itu pendekatan yang digunakan guru kurang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran ansambel sehingga pembelajaran tersebut kurang efektif dan siswa merasa bosan dan jenuh sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sepenuhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar ansambel.

Jenis penelitian ini adalah PTK dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, dan siklus 2 dilaksanakan satu kali pertemuan. Sumber data pada penelitian ini meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi, penilaian proses dan hasil.

Hasil penelitian RPP siklus I diperoleh nilai rata-rata 75% (C), dan siklus II meningkat menjadi 89,29% (SB). Pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I diperoleh nilai 80,24% (B), dan siklus II meningkat menjadi 88,39% (SB). Aktivitas siswa siklus I diperoleh nilai rata-rata 75% (C), dan siklus II meningkat menjadi 88,39% (SB). Penilaian proses belajar siklus I diperoleh nilai rata-rata 80,88% (B), dan siklus II meningkat menjadi 90,45% (SB). Penilaian hasil belajar siklus I diperoleh nilai rata-rata 75,78% (C), dan siklus II meningkat menjadi 89,35% (SB). Dapat disimpulkan bahwa belajar ansambel dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahilahi robbil ‘aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan nikmat-Nya peneliti punya pemikiran dan semangat yang tinggi untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Ansambel dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SDN 06 Simpang Haru Kota Padang”**. Salawat beriring salam dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merubah peradaban manusia dari peradaban jahiliah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

Alhamdulillah berkat ridho-Nya, bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa hormat yang tulus, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberi izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua UPP III dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd bererta staf dosen dan Tata Usaha UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Nur Asma, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku Penguji I, Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku Penguji II, dan Bapak Dr. Desyandri M.Pd selaku Penguji III yang telah memberikansaran, kritikan dan petunjuk demikesempurnaanskripsiini
5. Bapak dan Ibustaf dosen jurusan PGSD yang telah memberikan ilmu dan wawasan pada penulisselamamenuntutilmudalam perkuliahan.

6. Ibu Teti Minarni, S.Pd. Selaku kepala dan rekan-rekan di SDN 06 Simpang Haru yang telah mendukung dan memberi izin, fasilitas, serta memudahkan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Papaku Abu Kasim (Alm) dan Ibuku Jusni Rasyad (alm) tercinta, Papaku Agus Abdullah (Alm) dan Mamaku Syarbaini Rasyad terkasih, kakak dan adikku tersayang yang selalu mendengarkan keluh kesahku dan memberikan semangat, dorongan, dan nasehat, serta semua kebutuhan peneliti baik secara moril maupun spiritual.
8. Suamiku Alfian tercinta yang selalu menemaniku setiap saat baik suka maupun duka dan memberikan semangat, serta dorongan baik secara moril maupun spiritual dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku angkatan 2010 PGSD FIP UNP yang bernaung dalam satu perjuangan, senasib dan sepenanggungan yang telah bersedia membantu dalam segala hal.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak biasa disebutkan namanya satu persatu.

Peneliti memanjatkan do`a kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat berkah yang tak terhingga dari-Nya.

Akhir kata peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya robbal`alamin.

Padang, 10 Februari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KajianTeori	10
1. Hasil Belajar	10
a. PengertianHasiBelajar	10
b. Macam-macamHasilBelajar	11
2. Pembelajaran Ansambel Musik	
a. Pengertian Ansambel	12
b. Tujuan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar	15
c. Peranan Pendidikan Seni Musik di Sekolah Dasar	17
d. Pendekatan Konstruktivisme	
1. Pengertian Pendekatan	17
2. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme	18
3. Prinsip-prinsip Pendekatan Konstruktivisme	21

4. Langkah-Langkah Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme	22
5. Kelebihan Konstruktivisme	24
e. Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Ansambel di Kelas V Sekolah Dasar	26
B. Kerangka Teori.....	28
C. Kerangka Teoritis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Subjek Penelitian	32
3. Waktu Penelitian / Lama Penelitian	32
4. Instrumen Penelitian	33
5. Alat Pengumpulan Data pada Saat Penelitian	33
B. Rancangan Tindakan Penelitian Kelas	
1. Pendekatan Penelitian	33
2. Jenis Penelitian.....	35
3. Alur Penelitian	37
4. Prosedur Penelitian	38
a. Perencanaan	38
b. Tahap Pelaksanaan	39
c. Tahap Pengamatan	42
d. Tahap Refleksi	42
C. Data dan sumber data.....	43
1. Data Penelitian.....	43
2. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	44
1. Teknik Pengumpulan Data	44
2. Instrumen Penilaian	44

E. Analisis data.....	45
-----------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	50
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1	51
a. Perencanaan Pembelajaran	51
b. Pelaksanaan Penelitian	56
c. Pengamatan Penelitian	62
d. Refleksi	90
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	99
a. Perencanaan Pembelajaran	100
b. Pelaksanaan Pembelajaran	101
c. Pengamatan Pembelajaran	105
d. Refleksi	132
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	139
a. Perencanaan Pembelajaran	139
b. Pelaksanaan Pembelajaran	141
c. Pengamatan Pembelajaran	145
d. Refleksi	173
B. Pembahasan Siklus.....	175
1. Pembahasan Siklus I	175
a. Perencanaan Pembelajaran	175
b. Pelaksanaan Pembelajaran	177
c. Hasil Belajar Siswa	179
2. Pembahasan Siklus II	180
a. Perencanaan Pembelajaran	181
b. Pelaksanaan Pembelajaran	182
c. Hasil Belajar Siswa	182

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	184
B. Saran	186
DAFTAR RUJUKAN.....	188
LAMPIRAN	190

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 KerangkaTeori	31
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	190
Lampiran 2. Media PartiturLagu	199
Lampiran 3. Hasil Penelitian RPP Siklus I Pertemuan I	200
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	203
Lampiran 5. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	213
Lampiran 6. Penilaian Proses Pembelajaran Ansambel Siklus I Pertemuan I....	221
Lampiran 7. Penilaian Hasil Pembelajaran AnsambelSiklus I Pertemuan I....	222
Lampiran 8. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Penilaian Pembelajaran Ansambel Siklus I Pertermuan I	223
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	224
Lampiran 10. Hasil Penelitian RPP Siklus I Pertemuan II	233
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	236
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	246
Lampiran 13. Penilaian Proses Pembelajaran Ansambel Siklus I Pertemuan II	254
Lampiran 14. Penilaian Hasil Pembelajaran Ansambel Siklus I Pertemuan I....	255
Lampiran 15. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Penilaian Pembelajaran Ansambel Siklus I Pertermuan I	256
Lampiran 16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	257
Lampiran 17. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	265
Lampiran 18. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	268
Lampiran 19. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	278

Lampiran 20. Penilaian Proses Pembelajaran Ansambel Siklus II.....	286
Lampiran 21. Penilaian Hasil Pembelajaran Ansambel Siklus II	287
Lampiran 22. Rekapitulasi Perbandingan Penilaian Pembelajaran Ansambel Siklus I Pertemuan I dan II.....	288
Lampiran 23. Rekapitulasi Perbandingan Penilaian Pembelajaran Ansambel Siklus II	289
Lampiran 24. Rekapitulasi Penilaian Pembelajaran Ansambel Siklus I dan II.	290
Lampiran 25. Dokumentasi Penelitian.....	291

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu. Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar adalah Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. antara lain seni rupa. Karena itu mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Depdiknas (2006:611) bahwa, "Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 "Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut, (1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, (3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, (4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global".

Mata pelajaran SBK meliputi aspek-aspek yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, dan keterampilan. Diantara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan

sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, siswa diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya. Seni musik di Sekolah Dasar merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Jamalus (1992:119) mengatakan bahwa “Pendidikan musik adalah pendidikan tentang kemampuan bermusik dengan memahami arti dan makna unsur-unsur musik yang membentuk suatu lagu atau komposisi musik yang disampaikan kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan pengalaman musik”.

Pendidikan seni musik menekankan pada pemahaman akan nilai-nilai sosial budaya melalui pengalaman estetika dan etika musik, sehingga kurikulum pendidikan seni musik yang berlaku saat ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu pokok bahasan yang ada dalam mata pelajaran seni musik adalah pembelajaran ansambel. Ansambel adalah bentuk permainan musik yang dimainkan bersama-sama dengan menggunakan alat musik baik alat musik melodis maupun alat musik ritmis . Menurut Bastomi (1992: 47) “yang dimaksud dengan ansambel musik adalah bermain musik yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan alat-alat musik sederhana. Dapat disimpulkan ansambel adalah suatu bentuk permainan musik yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan alat musik yang sejenis atau gabungan.

Ansambel ada dua macam yaitu Ansambel sejenis dan Ansambel gabungan. Ansambel sejenis adalah permainan musik yang dilakukan

bersama-sama dengan menggunakan alat musik sejenis, sedangkan Ansambel gabungan adalah permainan musik secara bersama-sama dengan menggunakan bermacam alat musik. Agar pembelajaran Ansambel tercapai dengan baik sesuai yang diharapkan, maka guru harus mampu dan terampil dalam melaksanakan proses pembelajaran Ansambel. Disamping itu guru juga harus mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa dalam bermain musik.

Pembelajaran Ansambel merupakan salah satu materi seni musik di kelas V SD yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu penanaman teknik tentang ansambel sangat diperlukan oleh siswa. Dalam upacara bendera Ansambel dapat ditampilkan ketika menyanyikan lagu wajib, sehingga siswa perlu belajar Ansambel agar tampil dengan sempurna sesuai yang diharapkan. Pembelajaran Ansambel bermanfaat bagi pembinaan musikal yang menyeluruh, mengaktifkan siswa seluruhnya dengan alat musik masing-masing dan mempunyai tujuan tanggung jawab, kerjasama, dan kedisiplinan. Dengan kebiasaan dalam bermain Ansambel, siswa akan mempunyai sikap disiplin yang tinggi. Kebiasaan meletakkan dan mengembalikan alat-alat musik setelah bermain, juga akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di rumahnya. Demikian juga sikap sportif dalam mengakui kesalahan dan mau menerima pendapat orang lain, akan didapatkan juga dengan bermain musik secara kelompok.

Berdasarkan observasi di lapangan yang penulis lakukan terhadap siswa kelas V SDN 06 Simpang Haru Kota Padang semester II tahun ajaran

2012/2013, peneliti melihat masih banyak siswa dalam pembelajaran Ansambel tidak sesuai dengan ketukan. Ini disebabkan karena pemilihan lagu tidak sesuai dengan jiwa siswa dan sulit dihafal. Pemilihan jenis alat musik bagi siswa tidak tepat, sikap badan belum baik dan benar dalam bermain alat musik. Disamping itu guru kurang menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa dalam pembelajaran Ansambel, sehingga pada pembelajaran tersebut kurang efektif dan siswa merasa bosan dan jenuh sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sepenuhnya.

Berdasarkan realita di atas ini menyebabkan rendahnya hasil belajar Ansambel siswa SD. Ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasilnya masih di bawah KKM dengan rata-rata 70,28. Dari 32 siswa 17 orang yang mampu mencapai KKM, sedangkan 15 orang masih di bawah KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 75. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Nilai Semester II kelas V SDN 06 Simpang Haru Tahun 2012/2013 pada materi Belajar Ansambel

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan Belajar		KET
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	AF	73	75		√	
2.	ABL	80	75	√		
3.	DMS	75	75	√		
4.	RF	70	75		√	
5.	OW	75	75	√		
6.	IZH	80	75	√		
7.	SYR	80	75	√		
8.	HW	74	75		√	
9.	IND	71	75		√	
10.	SNT	79	75	√		
11.	FZ	65	75		√	
12.	AND	73	75		√	
13.	RSD	73	75		√	
14.	AHM	70	75		√	
15.	ARF	60	75		√	
16.	FB	80	75	√		
17.	RA	75	75	√		
18.	WD	75	75	√		
19.	ALV	73	75		√	
20.	VLN	72	75		√	
21.	YD	71	75		√	
23.	YL	74	75		√	
24.	FN	78	75	√		
25.	TRA	73	75		√	
26.	SLS	72	75		√	
27.	FHR	70	75		√	
28.	FR	71	75		√	
29.	DVD	70	75		√	
31.	TSY	76	75		√	
32.	IRV	75	75	√		
Jumlah		2203				
Rata-Rata		68,84				

Sumber: Buku Nilai Kelas V SDN 06 Simpang Haru Kota Padang

Pendekatan yang digunakan seorang guru akan sangat tergantung kepada pandangannya tentang sifat dan hakikat diri sendiri, sifat dan hakikat

belajar musik, serta sifat dan hakikat pembelajaran musik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran Ansambel adalah pendekatan konstruktivisme. Karena kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tersebut dapat melengkapi kegiatan guru didalam mengajarkan siswa kepada pemahaman arti konsep abstrak yang sebenarnya. Menurut pendapat Santrock (2010:389) “Konstruktivisme pendekatan untuk pembelajaran yang menekankan bahwa individu akan belajar dengan baik apabila mereka secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman”. Menurut Muhammad (2000:3) “pendekatan konstruktivisme adalah memandang siswa secara terus-menerus memeriksa informasi-informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dan memperbaiki aturan-aturan tersebut jika tidak sesuai lagi”.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme adalah siswa sendiri akan belajar dengan baik secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman yang secara pribadi menemukan dan menerapkan informasi kompleks, mengecek informasi baru dibandingkan dengan aturan lama dan memperbaiki aturan itu apabila tidak sesuai lagi. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni musik karena proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Pembelajaran Ansambel dengan penggunaan pendekatan konstruktivisme menuntut guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa antusias terhadap persoalan yang akan dipecahkan, sehingga mereka mau mencoba mencari pemecahan masalah sendiri, guru membiarkan siswa menyelesaikan permasalahan yang ada dengan usahanya sendiri, guru boleh memberikan orientasi dan arahan tetapi tidak boleh memaksakan arahan tersebut, hingga akhirnya siswa menemukan sendiri pemecahan dari permasalahan dan siap untuk menghadapi permasalahan baru.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk mengatasi masalah tersebut guru hendaknya mampu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Untuk memecahkan masalah pembelajaran Ansambel, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan mengangkat judul **“Peningkatan Hasil Belajar Ansambel dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SDN 06 Simpang Haru Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan pada latarbelakang diatas, maka peneliti membuat suatu rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan hasil belajar Ansambel dengan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 06 Simpang Haru Kota Padang? Secara khusus rumusan masalah ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Ansambel dengan pendekatan konstruktivisme di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Simpang Haru Kota Padang?
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Ansambel dengan pendekatan konstruktivisme di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Simpang Haru Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar Ansambel dengan pendekatan konstruktivisme di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Simpang Haru Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan belajar ansambel musik dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 06 simpang Haru Kota Padang. Sedangkan secara khususnya penelitian ini memiliki tujuan dapat sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Ansambel dengan pendekatan konstruktivisme di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Simpang Haru Kota Padang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Ansambel dengan pendekatan konstruktivisme di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Simpang Haru Kota Padang.

3. Mendeskripsikan hasil belajar Ansambel dengan pendekatan konstruktivisme di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Simpang Haru Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar ansambel khususnya di kelas V SDN 06 Simpang Haru Kota Padang
2. Bagi siswa dapat melatih siswa kelas V SDN 06 Simpang Haru untuk semangat dalam belajar Ansambel, sehingga timbul keberanian dalam memainkan ansambel tanpa ada rasa takut dan malu.
3. Bagi guru dapat memperbaiki proses pembelajaran seni musik dalam meningkatkan kreasi ansambel bagi siswa dan meningkatkan hikmahnya upacara bendera di sekolah maupun upacara hari-hari besar Nasional.
4. Bagi Kepala Sekolah sebagai manajerial sekolah dapat memperhatikan bahwa proses pembelajaran Ansambel membutuhkan sarana dan prasarana yang kompleks.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pada dasarnya setiap manusia selalu mengalami proses belajar dimana proses belajar itu bertujuan untuk suatu perubahan dalam segi keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Seorang individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar. Bukan saja hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam dirinya.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran diharapkan terjadinya perubahan tingkah laku, baik dalam penilaian proses maupun penilaian hasil, sehingga dapat diperoleh hasil belajar. Dari hasil belajar ini guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Menurut Nana (2009:22) Hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Dimiyati (2002:20), yaitu “Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil terjadi berkat evaluasi guru, dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiringan yang

bermanfaat bagi guru dan siswa”. Selanjutnya menurut Anita (2008:19) “Hasil belajar berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang dimiliki siswa seperti perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan tingkah laku, serta keterampilan yang dimiliki melalui pengalaman belajar dan mampu menerapkan dalam kehidupannya.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah baik menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya terjadi perubahan tertentu melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain, apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar sangat diharapkan. Namun keberhasilan dalam belajar bukan saja penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. *Horward Kingsley* dalam Nana, (2009:22) membagi tiga macam hasil belajar yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Kemudian Gagne (dalam Nana, 2009:22) membagi lima kategori hasil

belajar yaitu (a)Informasi verbal, (b)Keterampilan intelektual, (c)Sategi kognitif, (d)sikap dan (e)keterampilan motoris. (c)Ranah psikomotor (keterampilan).

2. Pembelajaran AnsambelMusik di SD

a. Pengertian AnsambelMusik

1) Musik

Musik sebagai bagian yang tidak terlepas dari kehidupan merupakan salah satu media yang dapat dijadikan alternatif peningkatan kecerdasan dan pembentukan moral. Menurut Jamalus (1992:1)

Seni musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi sebagai kesatuan. Lagu atau komposisi musik itu merupakan hasil karya seni jika diperdengarkan dengan menggunakan susunan nada (nyanyian) atau dengan alat musik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dewantara (dalam Balitbangdiknas 2007:4) yang mengemukakan bahwa “Musik tidak hanya sekedar untuk melatih kehalusan pendengar, namun juga akan membawa halusnya rasa dan budi serta memperkuat dan memperdalam rasa kebangsaan”.Menurut Safii, (2007:4,4) “Musik adalah merupakan bagian dari bunyi, suatu seni yang didasarkan pada pengorganisasian bunyi menurut waktu.”Sedangkan menurut Chipu, (dalam blogspot.com.2008) “Musik adalah seni yang paling

abstrak sekaligus juga merupakan realitas fisika bunyi yang memiliki banyak keunggulan untuk membantu pendidikan watak halus seseorang.”

Dari pendapat di atas dapat disampaikan bahwa musik itu adalah merupakan bagian dari bunyi yang didasarkan pada pengorganisasian bunyi menurut waktu yang paling abstrak untuk membantu pendidikan watak halus seseorang. Musik dapat memberi pengertian dan pemahaman yang bermakna bagi siswa bila ia telah menghayati fungsi unsur-unsur musik dalam lagu yang dipelajarinya”. Untuk memperoleh pemahaman yang bermakna, unsur-unsur musik itu harus diberikan melalui kegiatan pengalaman musik.

2) Ansambel

Kata Ansambel berasal dari bahasa Prancis (Encamble) yang berarti bersama-sama. Dari kata di atas Ansambel diartikan permainan musik secara bersama-sama baik menggunakan alat musik sejenis maupun gabungan.

Menurut Suharto (2008:8), dalam buku ajar Ansambel “Ansambel adalah suatu bentuk permainan musik yang dilakukan secara bersama dengan menggunakan alat musik yang seragam atau beragam”. Sedangkan menurut Tulung Agung dalam MGMP (2012), “Ansambel adalah bentuk penyajian permainan musik yang

melibatkan beberapa permainan musik yang melibatkan beberapa pemain bisa menggunakan alat musik yang sejenis atau campuran.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ansambel adalah suatu bentuk permainan musik secara bersama dengan menggunakan alat musik yang sejenis atau campuran yang melibatkan beberapa pemain.

Dalam menelaah hal ini, kita akan dituntun lagi ke dalam suatu pengertian, bahwa berdasarkan jenis alat musiknya, maka ansambel tergolong ke dalam dua bagian yaitu ansambel sejenis dan ansambel gabungan.

a) Ansambel Sejenis

Ansambel sejenis adalah musik yang dimainkan dengan menggunakan satu jenis alat musik. Sesuai dengan pendapat Drs. Syahrel dalam buku ajar Ansambel (2004:10), “Ansambel sejenis yaitu permainan musik ansambel yang menggunakan satu macam alat musik saja” Sedangkan Priyono (2012:14) menjelaskan, “Ansambel sejenis adalah bermain musik secara bersama-sama (lebih dari seorang) dengan menggunakan satu alat musik yang sejenis”.

Dari kedua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Ansambel sejenis adalah permainan musik yang dimainkan secara bersama-sama dengan menggunakan satu macam alat musik atau alat musik yang sejenis.

b) Ansambel Gabungan

Ansambel gabungan dapat dimainkan dengan menggunakan beberapa jenis alat musik. Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Syahrel dalam buku ajar ansambel (2004:10), “Ansambel gabungan yaitu permainan musik ansambel yang menggunakan bermacam-macam alat musik. misalnya ansambel gitar, recorder, atau ansambel gitar perkusi”. Sedangkan menurut Dr. Sugandi (2013), Ansambel gabungan adalah permainan musik yang dimainkan oleh beberapa orang pemain dengan berbagai jenis seperti gitar, organ, terompet, dan sebagainya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ansambel gabungan itu adalah permainan Ansambel yang dimainkan secara bersama dengan menggunakan berbagai macam alat musik baik alat musik melodis maupun alat musik ritmis.

b. Tujuan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar

Jamalus (1992:113) menyatakan tujuan pembelajaran musik di Sekolah Dasar adalah:

Untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan yang dimiliki murid melalui pengalaman dan penghayatan musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, kemampuan menilai musik melalui selera intelektual dan selera artistiknya sesuai dengan budaya bangsa sehingga memungkinkan murid mengembangkan kepekaan terhadap dunia di sekelilingnya, dan dapat meningkatkan dan mengembangkan sendiri pengetahuan dan kemampuannya dalam bidang musik.

Sedangkan Dr. Sudharsono (1991:8) menyatakan “Tujuan pembelajaran seni musik adalah siswa memiliki pengetahuan, pengalaman, kemampuan berkarya dan berolah-seni musik secara kreatif, serta mampu menghargai hasil karya seni musik yang ada sebagai usaha kearah pengembangan budaya bangsa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran seni musik adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui pengetahuan, pengalaman, kemampuan berkarya, kemampuan menilai musik melalui selera intelektual, dan mampu menghargai hasil karya seni musik yang dapat meningkatkan dan mengembangkan sendiri pengetahuan dan kemampuan dalam bidang musik sebagai usaha kearah pengembangan budaya bangsa. Jamalus (1992:117) menjelaskan.

Guru yang mengajar itu hendaklah memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, yang antara lain adalah 1) memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam bidang musik, sehingga menguasai isi dan materi pengajaran musik yang disajikan, 2) Memiliki pengetahuan dan pandangan hakikat tentang sifat dan hakikat musik itu sendiri, sifat dan hakikat proses belajar musik, serta sifat dan hakikat pengajaran musik, 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan bernyanyi dengan menggunakan teknik bernyanyi yang baik, 4) Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memainkan alat-alat musik yang digunakan dalam memberikan pengajaran musik, 5) Memiliki

pengetahuan dan kemampuan menggunakan berbagai macam metode penyajian yang diperlukan untuk memberikan pengajaran musik.

c. Peranan Pendidikan Seni Musik di Sekolah Dasar

Beberapa hasil penelitian Dr. Sandie Gunara, 2007 yang dirangkum dari *Bulletin of the council for Research in Musik Education*, peranan Pendidikan Seni Musik di Sekolah Dasar diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan Musik/ Pendidikan Seni memudahkan perkembangan anak dalam bahasa dan kecepatan membaca, 2) aktivitas bermusik/berkesenian sangat bernilai bagi pengalaman anak dalam berekspresi, dll, 3) Keterlibatan dalam kegiatan bermusik/berkesenian langsung mempertinggi perkembangan kreativitas, 4) Pendidikan musik/Pendidikan seni memudahkan perkembangan social, penyesuaian diri, dan perkembangan intelektual.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan seni musik dapat mempermudah perkembangan anak dalam bahasa dan kecepatan membaca, perkembangan sosial, penyesuaian diri, dan intelektual. Terutama sekali mempertinggi perkembangan kreativitas, menjadikan sarana pendidikan efektif untuk menyalurkan emosi dan ekspresi siswa. Secara konseptual, Pendidikan Seni Musik sangat besar peranannya bagi proses perkembangan siswa terutama di Sekolah Dasar.

d. Pendekatan Konstruktivisme

1) Pengertian Pendekatan

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan efisien, guru harus mampu menggunakan berbagai pendekatan

pembelajaran dan berbagai media pembelajaran serta melakukan inovasi baru dalam menyusun langkah pembelajaran sehingga siswa aktif dan kreatif dalam menentukan suatu pengetahuan sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif, serta dapat memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Menurut Dr. Ischak (2005:5) “Pendekatan mengandung arti cara pandang atau cara menyikapi sesuatu bertolak dari asumsi tertentu”. Sedangkan Dr. Nasution (2003:53) mengungkapkan bahwa “Pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”. Selanjutnya menurut Dr. Akhmad (2008:1) “Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya mawadahi, menginspirasikan, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam proses pembelajaran merupakan suatu usaha seseorang pendidik untuk mengembangkan proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2) Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaktualkan ilmu

yang sudah ada dari siswa dengan ilmu yang baru. Pada pendekatan ini prosesnya siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Pendekatan konstruktivisme merupakan teori yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak sesuai lagi.

Pengertian pendekatan konstruktivisme dapat dilihat dari beberapa pendapat-pendapat sebagaimana dijelaskan Dr. Hera (2005:76) yang mengatakan bahwa konstruktivisme adalah:

Pengetahuan itu adalah merupakan konstruksi dari kita yang senang belajar. Pengetahuan bukanlah kumpulan fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, tetapi merupakan konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada disana dan orang tinggal mengambilnya, tetapi merupakan suatu bentukan terus-menerus dari seseorang yang setiap kali mengadakan reorganisasi karena muncul pemahaman baru.

Begitu juga pendapat dari ahli lain dalam teori yang sama dapat dilihat dari pendapat yang dikemukakan oleh Mohammad (2000:2) yang mengatakan Konstruktivisme adalah

Guru tidak dapat hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru yang pada prosesnya siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai *fasilitator* dan *motivator*.

Menurut Dr. Santrock, (2010:389) mengatakan bahwa “Konstruktivisme merupakan pendekatan untuk pembelajaran yang menekankan bahwa individu akan belajar dengan baik apabila mereka secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman”. Selanjutnya Dr. Wowo, (2009:23) mengatakan bahwa “Konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam diri manusia apabila pengetahuan baru telah disesuaikan dan diserapkan untuk dijadikan sebagai pegangan kuat mereka, barulah kerangka baru tentang sesuatu bentuk ilmu pengetahuan dapat dibina”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme merupakan pendekatan untuk pembelajaran yang menekankan dan menerangkan bahwa individu akan belajar dengan baik apabila pengetahuan baru telah disesuaikan dan diserapkan sebagai pegangan kuat dan secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh.

3) Prinsip-prinsip Pendekatan konstruktivisme

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme akan mengaktifkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran yang didapat oleh siswa lebih didasarkan pada proses pencapaian pengetahuan itu bukan pada hasilnya.

Prinsip konstruktivisme telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Dr. Triato (2009:28) menyatakan bahwa “menurut teori konstruktivisme, prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya”. Hal ini senada dengan pendapat Muhammad (2004:4) prinsip utama dalam pembelajaran konstruktivis adalah:

(a)Penekanan pada hakikat social dari pembelajan, yaitu siswa belajar melalui interaksi dengan guru atau teman, (b)Zona perkembangan terdekat, yaitu belajar konsep yang baik adalah jika konsep itu berada dekat dengan siswa, (c)Pemagangan kognitif, yaitu siswa memperoleh ilmu secara bertahap dan berinteraksi dengan pakar, (d)*Mediated learning*, yaitu diberikan tugas komplek, sulit, dan realita kemudian baru diberi bantuan.

Seiring dengan hal ini Dr. Nurhadi (2003:34) juga menyatakan “Strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan”. Oleh karena itu tugas utama guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, memberikan kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan

idenya sendiri, dan menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme antara lain siswa aktif mencari tahu dengan pengetahuan baru sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengkonstruksikan pengetahuan tersebut sebagaimana tuntutan kurikulum. Pendekatan konstruktivisme cocok digunakan dalam pembelajaran seni musik. Dimana seni musik dapat memberikan pengalaman estetika kepada siswa, terutama dalam pembelajaran musik ansambel. Dengan adanya pendekatan konstruktivisme siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan cara membangun atau mengkonstruksi pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga memiliki pemahaman terhadap konsep yang diajarkan oleh guru.

4) Langkah-Langkah Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme

Yang perlu diketahui dalam pendekatan konstruktivisme adalah siswa yang harus aktif mengembangkan pengetahuannya bukan guru maupun orang lain. Pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman, dari pengalaman dapat ditemukan pengetahuan baru serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Dr. Nurhadi (2003:39-41) langkah pelaksanaan pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:

(1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). Pengetahuan awal yang telah dimiliki peserta

didik akan menjadi dasar sentuhan untuk menjadi informasi baru, (2)Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring know ledge*) pemerolehan pengetahuan dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket-paket terpisahkan, (3)Pemahaman pengetahuan (*understanding know ledge*) peserta didik perlu menyelidik dan menguji pengetahuan iiti dengan tahap sebagai berikut: (1)konsep sementara, (2)melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan, (3)konsep tersebut direvisi dan dikembangkan, (4)menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applaying know ledge*) yaitu peserta didik memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui problem solving, (5)melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*) jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Sedangkan menurut Kunandar (2008:307) langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme antara lain:

(1)carilah dan gunakanlah pertanyaan dan gagasan siswa untuk menuntun pelajaran dan keseluruhan unit pembelajaran, (2)biarkan siswa mengemukakan gagasan-gagasa mereka dulu, (3)kembangkan kepemimpinan, kerjasama, pencarian informasi, dan aktivitas siswa sebagai hasil dalam proses belajar, (4)gunakan pemikiran, pengalaman, dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran, (5)kembangkan penggunaan alternative sumber informasi baik dalam bentuk bahan tertulis maupun bahan-bahan para pakar, (6)usahakan agar siswa mengemukakan sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa, (7)carilah gagasan-gagasan siswa sebelum guru menyajikan pendapatnya, (8)buatlah agar siswa tertantang dengan konsep dan gagasan-gagasan mereka sendiri, (9)sediakan waktu cukup untuk refleksi dan menganalisis, menghormati gagasan siswa, (10)doronglah siswa untuk melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti nyata untuk mendukung gagasannya sesuai dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya, (11)gunakanlah masalah yang diidentifikasi oleh siswa sesuai dengan minatnya dan dampak yang akan ditimbulkannya, (12)gunakanlah sumber-sumber local sebagai sumber informasi asli yang digunakan dalam pemecahan masalah, (13)libatkanlah siswa dalam mencari pemecahan masalah yang ada dalam kenyataan, (14)perluaskan belajar seputar jam pelajaran, ruang kelas, dan lingkungan sekolah,

(15)pusatkan perhatian pada dampak sains pada setiap individu siswa, (16)tekankan kesadaran karir terutama yang berhubungan dengan sains dan teknologi.

Berdasarkan pendapat di atas maka langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yang cocok digunakan dan dilaksanakan dalam penelitian ini pada pembelajaran bermain musik ansambel adalah pengaktifan pengetahuan awal, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan melakukan refleksi.

5) Kelebihan Konstruktivisme

Terdapat enam kelebihan pendekatan konstruktivisme seperti yang dikemukakan oleh Tyler (dalam Dr. Nono, 2006:8.8-8.9) yaitu:

(1)memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa sendiri, berbagai gagasan dengan temannya, mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya, (2)memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa, (3)memberi siswa kesempatan untuk berfikir tentang pengalamannya, (4)memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri, (5)mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka, (6)pembelajaran konstruktivis memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak dan menghindari kesan selalu ada satu “jawaban yang benar”.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Dr. Wina (2006:55) adapun kelebihan pendekatan konstruktivisme sebagai berikut:

(a)Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah mencari ide, dan membuat keputusan; (b)Siswa akan lebih baik paham karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru sehingga dapat mengaplikasikan dalam berbagai situasi;

(c)Siswa akan lebih lama ingat semua konsep karena terlibat langsung secara aktif; (d)Siswa dapat meningkatkan komunikasi sosial melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru; (e)siswa akan merasa senang dalam membina pengetahuan baru karena mereka paham, ingat, dan berinteraksi dengan baik serta terlibat secara terus-menerus.

Seiring dengan pendapat Dr. Warna (2009:2) kelebihan pendekatan konstruktivisme adalah “Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa berfikir untuk menyelesaikan masalah melalui ide dan membuat keputusan. Oleh karena siswa terlibat secara tak langsung dalam membina pengetahuan baru, dan berintegrasi dengan baik maka mereka memahami, mengingat, meyakini, sehingga ia akan lebih paham dan mengaplikasikannya dalam semua situasi.

Berdasarkan pendapat di atas kelebihan konstruktivisme adalah pengetahuan yang dimiliki dan diperoleh siswa akan lebih bermakna dan bertahan lama karena siswa sendiri yang menemukan, memahami, mengingat, dan meyakini sendiri melalui proses dan pengalamannya, bukan melalui pemindahan pengetahuan dari guru. Pendekatan konstruktivisme sangat tepat dilakukan pada pembelajaran Seni Musik khususnya bermain musik asambel karena siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperolehnya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

e. Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Ansambel Musik di Kelas V Sekolah Dasar

Merencanakan pembelajaran merupakan salah satu fungsi guru. Sebagaimana pendapat Dr. Oemar (1995:5), “Semakin baik rancangan pembelajaran yang dibuat semakin mudah melaksanakan pembelajaran, semakin tinggi hasil proses pembelajaran”. Pembelajaran itu merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dirancang dan dikembangkan dengan tujuan untuk membantu proses belajar. Bila pembelajaran tidak dirancang dengan sistematis dan kreatif, maka pencapaian hasil yang baik dalam pembelajaran itu tidak maksimal.

Perencanaan pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar berdasarkan pada standar kompetensi 4. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik, dan kompetensi dasarnya adalah 4.1 Memainkan alat musik ritmis dan melodis sederhana dalam bentuk ansambel sejenis. Sedangkan indikatornya adalah menjelaskan pengertian ansambel sejenis, memainkan alat musik melodis, dan menampilkan Ansambel sejenis. Adapun tujuannya adalah agar siswa mampu menyebutkan pengertian Ansambel sejenis, siswa mampu memainkan alat musik melodis, dan siswa dapat menampilkan Ansambel sejenis.

Untuk melaksanakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Ansambel perlu dilakukan persiapan dalam pelaksanaannya, agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan

yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pembelajaran Ansambel dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah konstruktivisme sebagai berikut:

- 1) Pengaktifan pengetahuan siswa yang sudah ada dengan memancing pengetahuan siswa dengan notasi lagu, serta pertanyaan tentang lagu-lagu yang dimainkan, kemudian membimbing siswa untuk menyanyikan notasi lagu daerah dan memberi kesempatan siswa memainkan notasi lagu dengan musik pianika.
- 2) Pada pemerolehan pengetahuan baru siswa mendengarkan penjelasan dengan seksama tentang Ansambel sejenis, guru memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat terhadap penjelasan guru, meminta siswa untuk menyebutkan alat musik Ansambel sejenis dan memberikan tanggapan terhadap alat musik Ansambel sejenis. Kemudian guru memajangkan partitur notasi lagu daerah Berek Solok, membimbing siswa menyanyikan lagu dan notasi lagu daerah tersebut, guru memperagakan lagu daerah Berek Solok dengan musik pianika, dan meminta siswa merespon lagu yang telah diperagakan guru.
- 3) Pada pemahaman pengetahuan baru guru membagi siswa atas empat kelompok masing-masing terdiri dari lima orang, guru membagikan partitur lagu daerah Berek Solok pada masing-masing kelompok, dan memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk berlatih memainkan lagu tersebut. Kemudian guru

membimbing dan memberikan kesempatan siswa untuk memainkan lagu dengan Ansambel sejenis. terakhir guru memotivasi siswa agar berani memberi tanggapan terhadap permainan ansambel sejenis temannya.

- 4) Pada saat menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, guru memotivasi masing-masing kelompok agar berani mempersentasikan permainan lagu Bareh Solok dan memberikan arahan memainkan lagu tersebut dengan Ansambel sejenis. Kemudian memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk memainkan lagu Bareh Solok dengan ansambel sejenis tanpa bimbingan.
- 5) Melakukan refleksi, tahap ini adalah meminta masing-masing kelompok agar berani menampilkan Ansambel sejenisnya di depan kelas. Kemudian guru meminta siswa untuk merespon hasil penampilan ansambel sejenis temannya. Terakhir guru membimbing masing-masing kelompok untuk menyempurnakan Ansambel sejenisnya dengan ketukan yang benar.

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran bermain Ansambel akan terlaksana apabila guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik siswa. Dengan menggunakan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Ansambel adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme menurut Dr. Santrock (2010:389) adalah “Pendekatan untuk pembelajaran yang menekankan bahwa individu akan belajar dengan baik apabila mereka secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman”.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai *fasilisator* dan *motivator*.

Pendekatan konstruktivisme digunakan dalam pembelajaran Ansambel di Sekolah Dasar, yaitu mewujudkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hasil belajar bukan semata-mata bergantung pada apa yang disajikan guru, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai informasi yang diterima siswa dan bagaimana siswa dapat mengolah pemahaman yang dimilikisebelumnya.

Pembelajaran Ansambel hendaknya dilakukan dengan perencanaan yang baik, yang diwujudkan dalam bentuk RPP. Perencanaan yang dibuat dengan baik akan membantu dalam pelaksanaan pembelajaran Ansambel dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran Ansambel dengan

menggunakan pendekatan konstruktivisme mengacu kepada langkah-langkah yang telah ada.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme menurut Dr. Nurhadi (2003:34) adalah: ”(1)Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2)pemerolehan pengetahuan baru, (3)pemahaman pengetahuan, (4)menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, (5)melakukan refleksi”.

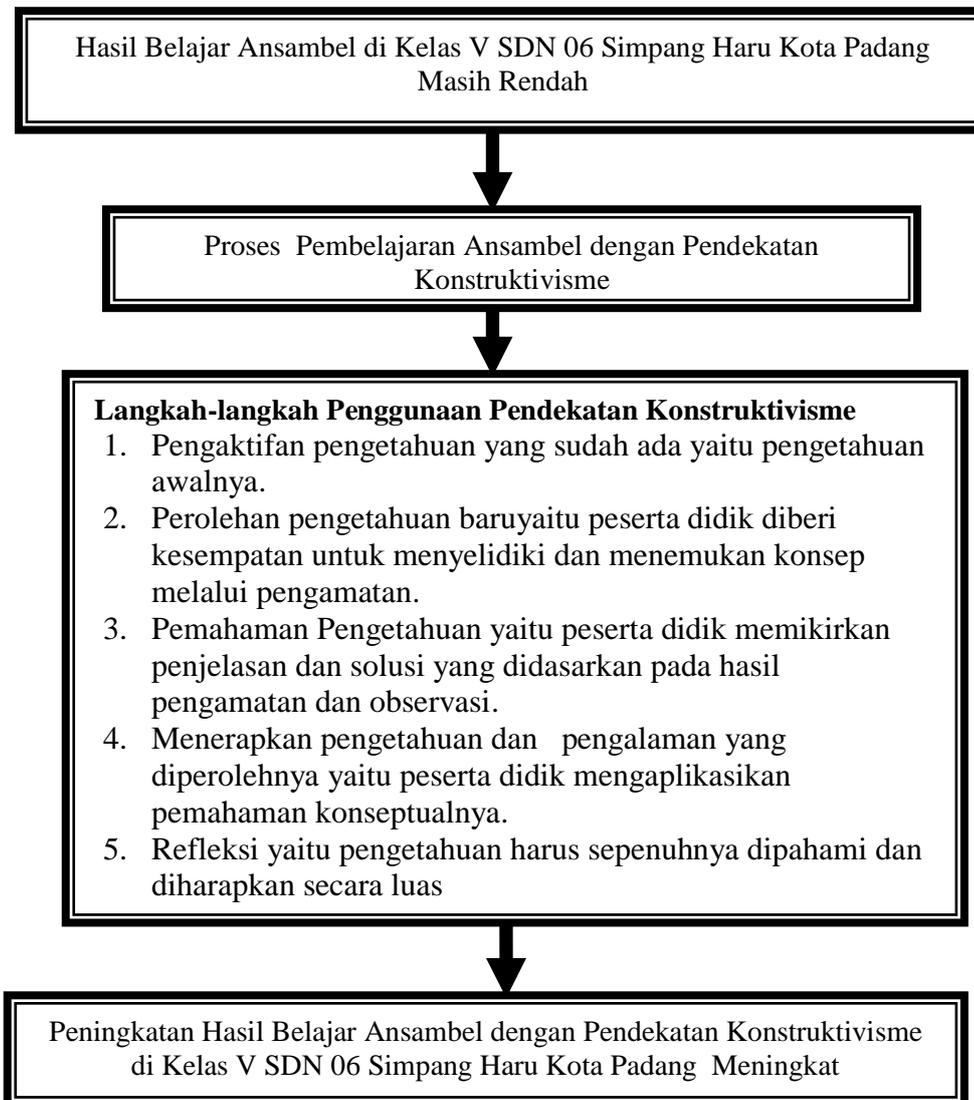
Langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme di atas jika diterapkan dalam pembelajaran Ansambel musik di Sekolah Dasar, maka siswa akan merasakan arti pentingnya belajar Ansambel dan dapat menerapkannya di lingkungan mereka karena ilmu yang diperolehnya tidak hanya mengingat informasi dari guru tetapi juga hasil konstruksi pengetahuan yang sudah ada pada siswa tersebut.

Selama tindakan berlangsung dilakukan pengamatan terhadap kegiatan, kemudian direfleksi, apakah masalah terpecahkan atau timbul masalah baru, apakah kemampuan permainan musik siswa sekolah dasar meningkat atau belum. Bila peningkatan belum diperoleh, disusun kembali rencana untuk siklus berikutnya.

C. Kerangka Teoritis Penelitian

Berdasarkan uraian teori yang dikemukakan di atas, dapat digambarkan seperti bagan berikut:

Bagan 1. Kerangka teori peningkatan hasil belajar Ansambel musik dengan pendekatan Konstruktivisme



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendekatan konstruktivisme terbukti mampu meningkatkan hasil belajar bermain ansambel bagi siswa karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perancangan proses pembelajaran ansambel dengan pendekatan konstruktivisme dilakukan secara berkolaborasi antara penulis dengan guru kelas yang lain Sekolah Dasar Negeri 06 Simpang Haru Padang. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum dan program semester I.

Berikut penulis sajikan beberapa simpulan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sebagai berikut:

1. Perencanaan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dituangkan dalam bentuk RPP. Perencanaan sudah dirancang sesuai dengan komponen-komponen yang ada dalam RPP. Komponen-komponen RPP adalah identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Pada siklus I cakupan materi belum luas, media pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan siswa, langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu, teknik pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan siswa, dan pedoman penskoran pada format belum lengkap. Sedangkan pada siklus II media pembelajaran sudah sesuai dengan lingkungan siswa,

langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa, dan pedoman penskoran pada format lengkap. Sedangkan persentase keberhasilan hasil pengamatan RPP pada siklus II adalah 89,29% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian terlihat bahwa hasil pengamatan terhadap RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah pendekatan Konstruktivisme yaitu: 1) mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada, 2) perolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan baru, 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan 5) melakukan refleksi. Pada pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan, diantaranya guru kurang membimbing siswa agar bermain ansambel dengan benar, guru kurang memberi penghargaan terhadap penampilan siswa dalam ansambel sejenis, dan guru tidak memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan kepada siswa. Sehingga diperoleh penilaian aktivitas guru 79,28% dengan kualifikasi baik dan aktivitas siswa 75% dengan kualifikasi cukup. Semua kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga penilaian aktivitas guru diperoleh rata-rata 90,83% dengan kualifikasi sangat baik dan aktivitas siswa 90,51% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
3. Penggunaan pendekatan Konstruktivisme pada siswa kelas V dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase

keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran bermain ansambel pada siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan persentase keberhasilan belajar siswa pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan I adalah 71 dan pertemuan II adalah 79 sehingga diperoleh rata-rata 75% pada siklus I, lebih rendah jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 90%.

Ini didukung oleh latihan bermain ansambel yang berulang-ulang. Berarti pelaksanaan dicukupkan sampai siklus II ini saja dan tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Bagi kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memotivasi dan membina guru untuk menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajarannya.
2. Bagi guru hendaknya pendekatan konstruktivisme dapat dijadikan salah satu pendekatan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi pembaca yang merasa tertarik dengan pendekatan konstruktivis agar dapat melakukan penelitian dengan pendekatan konstruktivisme pada materi yang lain.
4. Dalam merencanakan pembelajaran guru harus memperhatikan komponen-komponen yang harus ada di dalam RPP dan berusaha merencanakan sebaik mungkin pembelajaran yang akan dilaksanakan.

5. Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan guru memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan pendekatan Konstruktivisme yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Kemudian guru berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Basrowi dan Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Beni Ahmad, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Chipo, yuna. 2008. *Pengertian Musik*.
<http://www.yunacahnjati.blogspot.com> diakses pada tanggal 25 April 2013.
- Depdiknas (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* . Jakarta Depdiknas.
- Depdiknas, 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:Depdiknas.
- Dr. Sandie Gunara, 2007. *Bulletin of the council fpr research in Music Education*. Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasiona*. Jakarta: Depdiknas.
- Gene E. Hall. 2008. *Mengajar dengan senang*. Jakarta: PT Indeks.
- Jamalus, 1992. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: P2LPTK, Dikti. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- John W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Putra Grafika.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kusuma Sunaryo Wowo, dkk Tim Penulis Studio Media Pendidikan 2003-2005 dalam [http://wowks.com/artikel/kurpem model. Php](http://wowks.com/artikel/kurpem%20model.Php) diakses 10 Maret 2014
- Muhammad Jauhar. 2011. *Implementasi Paikem*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Mikarsa,Ph.D Hera Lestari (2005). *Pendidikan Anak di SD* Jakarta Universitas Terbuka

- Muhammad Nur. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: UNS
- Mulyasa. 2007. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2009. *Pendidikan Dasar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2007. *Metode Peneliiian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syailendra. 2004. *Buku Ajar Ensambel*. Padang: FBSS. UNP.
- Tim Bina Karya Guru. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Trianto. 2012 . *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Wina Sanjaya (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prnada Media Group